

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN PADA
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA PROVINSI SUMATERA
UTARA**

**PAYROLL ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM ANALYSIS AT THE
COMMUNICATION AND INFORMATION DEPARTMENT OF NORTH
SUMATRA PROVINCE**

Wardatussyfa¹, Nurwani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

wardatussyfa42@gmail.com, nurwani@uinsu.ac.id

Abstrak: Pemberian gaji harus didukung dengan adanya bukti-bukti berupa dokumen-dokumen dan pencatatan lainnya yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Beberapa aspek juga harus diperhatikan dalam penentuan gaji agar gaji yang diberikan sesuai dengan tugas yang dikerjakan oleh karyawan, seperti daftar hadir agar karyawan lebih termotivasi untuk disiplin dalam hal kehadiran. Sistem informasi akuntansi penggajian dalam hal ini membantu memudahkan akuntan dalam melakukan perhitungan dan pencatatan dari semua yang berhubungan dengan transaksi penggajian. Namun, sistem informasi penggajian ini juga dapat menjerumuskan jika ada kesalahan dalam penginputan. Terutama pada saat penyaluran gaji, jika salah dalam memasukkan nomor rekening maka bisa masuk ke rekening orang lain dan hal ini bisa menimbulkan kerugian yang sangat besar. Penelitian ini dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan pengamatan langsung serta wawancara kepada beberapa karyawan dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Sistem Penggajian dan Sistem Informasi akuntansi penggajian di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penggajian masih kurang baik karena belum memperhatikan jam hadir karyawan sebagai perhitungan dalam penetapan gaji karyawan. Alangkah lebih baik jika jam hadir diperhitungkan dalam penetapan gaji agar karyawan lebih disiplin dalam hal kehadiran.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penggajian, Karyawan

Abstract: In compliance with applicable legislation, salary provisions must be backed by evidence in the form of paperwork and other records. Several factors must be considered when setting wage to ensure that the pay is commensurate with the work performed by employees, such as attendance lists, so that employees are more encouraged to adhere to attendance policies. In this situation, the payroll accounting information system makes it easier for accountants to complete computations and keep track of all payroll transactions. This payroll information system, on the other hand, can lead to data entry errors. If you enter the wrong account number, especially while dispersing salaries, the money could end up in someone else's account, resulting in significant losses. This study was carried out at the North Sumatra Province's Department of Communication and Information (Diskominfo). By performing direct observations and interviews with numerous employees, this study takes a descriptive qualitative method. The goal of this study is to determine how the North Sumatra Province's Department of Communication and Information Technology's Payroll System and Payroll Accounting Information System function. According to the findings of this study, the payroll system is still ineffective because it does not consider employee attendance hours when calculating employee salaries. Employees would be more disciplined in terms of attendance if attendance hours were factored into salary calculations.

Keywords: Accounting Information System, Payroll, Employee

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan zaman saat ini, sistem informasi akuntansi yang berkualitas sangat diperlukan bagi setiap instansi baik instansi milik swasta maupun pemerintahan. Sistem informasi yang berkualitas disini maksudnya yaitu sistem informasi akuntansi yang sudah efektif dan efisien. Dapat dikatakan efektif jika sesuatu hal tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan sesuai dengan dasar yang telah ditetapkan sebelumnya,

sedangkan dikatakan efisien jika dengan melakukan sesuatu tersebut dapat meminimalisir atau mengurangi penggunaan biaya yang ada sebelumnya. Sistem Informasi Akuntansi merupakan serangkaian sistem yang mengumpulkan dan menyimpan data akuntansi untuk penggunaan di masa yang akan datang, serta melakukan proses untuk pengguna akhir (Kurniawan, 2020).

Dengan meningkatnya perkembangan teknologi, maka setiap instansi dalam menjalankan kegiatan operasional pastinya harus didukung juga dengan adanya sumber daya manusia atau karyawan yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan utama sebuah instansi tersebut. Penerapan sistem informasi akuntansi sangat mendukung kinerja sumber daya manusia atau karyawan.

Gaji merupakan kompensasi yang diberikan kepada karyawan untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat dijadikan motivasi agar karyawan dapat memiliki kinerja yang baik dalam bekerja (Maryadi, 2016).

Oleh karena itu, gaji dan upah merupakan salah satu beban yang wajib dikeluarkan setiap instansi karena gaji merupakan imbalan dari pekerjaan yang dilakukan para karyawan, hal ini juga bisa dijadikan sebagai motivasi untuk karyawan agar lebih baik dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pemberian gaji harus didukung dengan adanya bukti-bukti berupa dokumen-dokumen dan pencatatan lainnya yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Beberapa aspek juga harus diperhatikan dalam penentuan gaji agar gaji yang diberikan sesuai dengan tugas yang dikerjakan oleh karyawan, seperti daftar hadir dan jam kerja karyawan. Penetapan *punishment* dalam sebuah organisasi juga sangat

penting (Rumiris, 2013) agar karyawan lebih termotivasi untuk disiplin dalam hal kehadiran dan menghindari keterlambatan.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Sumatera Utara yang merupakan instansi milik pemerintah yang bertugas membantu gubernur melaksanakan urusan pemerintahan bidang komunikasi dan informatika, persandian dan statistik di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Sumatera Utara jam kehadiran karyawan belum dipertimbangkan dalam penetapan gaji karyawan, sehingga hukuman terhadap karyawan yang sering terlambat belum diberlakukan (Narasumber, 2022). Sementara dalam sebuah buku dijelaskan bahwa: Jika karyawan melanggar aturan tata tertib, seperti terlalu sering terlambat atau membolos kerja, bertengkar, tidak jujur atau bertingkah laku lain yang dapat merusak kelancaran kerja suatu bagian, tindakan ini harus di hukum agar tindakan seperti ini tidak terulang (Sumanto, 2020). Hukuman dalam hal ini bisa berupa pemotongan gaji ataupun pemberian hukuman (*punishment*) lainnya sehingga karyawan tidak berani untuk melakukan keterlambatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis

Sistem penggajian dan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Gaji

Gaji merupakan sebuah bentuk pembayaran secara periodik dari sebuah perusahaan kepada seorang karyawan yang didasarkan pada kontrak kerja. Dalam menjalankan sebuah bisnis gaji dapat dilihat sebagai biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan (Sari, 2016).

Gaji merupakan bayaran yang konsisten dari satu periode ke periode lain dengan tidak memandang jam kerja. Sedangkan gaji pokok merupakan kompensasi dasar yang diberikan kepada karyawan sebagai gaji atau upah (Anwar, 2020).

PP. No 8 Tahun 1981 tentang Perlindungan “upah” menjelaskan bahwa upah atau gaji merupakan suatu penerimaan yang diberikan sebagai imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja untuk jasa yang dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut persetujuan atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha (pemberi kerja) dan pekerja

termasuk tunjangan baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya.

Peraturan menteri nomor 3 tahun 1996 mendefinisikan bahwa upah meliputi: upah pokok, segala tunjangan yang diberikan kepada pekerja, penggantian untuk perumahan yang diberikan secara cuma-cuma, dan penggantian untuk pengobatan dan perawatan kesehatan.

2. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem merupakan suatu kerangka kerja dari prosedur yang berhubungan satu sama lain dan disusun sesuai rencana komprehensif untuk melaksanakan kegiatan serta fungsi utama perusahaan. Suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi yang berkolaborasi dalam membentuk satu kesatuan (Mardia et al., 2021).

Menurut (Mardia et al., 2021) sistem informasi merupakan urutan aktivitas yang dilakukan oleh suatu bisnis untuk memperoleh, menghasilkan, serta menjual barang dan jasa. Sedangkan menurut (Lauden, 2013) sistem informasi secara teknis didefinisikan sebagai unit komponen yang berhubungan satu sama lain, komponen ini yang mengumpulkan, mengambil, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan pengendalian pada sebuah instansi,

sistem informasi juga dapat membantu manajer dan karyawan meneliti masalah, serta menggambarkan poin yang kompleks dan membuat produk baru.

sistem informasi adalah seperangkat kesatuan dari sebuah subsistem yang saling berkaitan dan saling bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengubah, dan mendistribusikan informasi untuk perencanaan, pembuatan keputusan serta pengendalian (Zamzani et al., 2017).

Sistem akuntansi adalah suatu rangkaian bukti transaksi, dokumen, catatan akuntansi dan laporan serta alat-alat, prosedur, kebijakan, sumberdaya manusia maupun sumberdaya lain dalam suatu instansi yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk mendukung pencapaian dari tujuan instansi tersebut (Mahatmyo, 2014).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu alat yang terintegrasi di lapangan dengan sistem informasi dan teknologi suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah komponen organisasi yang dapat mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, serta mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak eksternal (misalnya: inpeksi pajak,

investor, dan kreditur) dan juga pihak-pihak internal terutama manajemen (Zamzani et al., 2017).

Fungsi utama SIA adalah memproses transaksi keuangan dan nonkeuangan yang berpengaruh langsung terhadap proses transaksi keuangan. Ada tiga fungsi atau peran SIA yang saling berhubungan erat satu sama lain, yaitu:

- 1) Mendukung kegiatan sehari-hari.
Agar suatu instansi dapat tetap eksis, maka instansi tersebut harus terus beroperasi dan melakukan sejumlah aktivitas yang menguntungkan dan melakukan transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, dll.
- 2) Mendukung proses pengambilan keputusan
Tujuan dari SIA yang tidak kalah penting adalah memberi informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat sesuai dengan perencanaan dan pengendalian.
- 3) Membantu para pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab.
Setiap instansi diharuskan untuk memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting tersebut adalah kewajiban member/anggota informasi yang akurat kepada pemakai dari pihak luar instansi atau *stakeholder*,

yaitu pelanggan, kreditur, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, bahkan publik secara keseluruhan (Lestari & Amri, 2020).

3. Sistem Penggajian

Sistem penggajian di Indonesia telah diatur oleh pemerintah. Menurut Pasal 1 Ayat 30 UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah merupakan hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan. Perusahaan atau pemberi kerja dilarang untuk memberi upah/gaji lebih rendah dari upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Sistem Informasi Penggajian

Sistem informasi penggajian adalah berupa serangkaian kegiatan bisnis dan operasi yang memiliki tujuan menyelesaikan semua transaksi pembayaran dan penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang memiliki jenjang jabatan manajer.

Sistem akuntansi penggajian adalah sistem yang dirancang khusus untuk menangani semua tentang penggajian berupa transaksi perhitungan dan pembayaran gaji

kepada karyawan secara efektif dan efisien (Mulyadi, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif, karena dilakukan pada kondisi yang alami dan langsung meneliti kesumber data. Penelitian ini menganalisis sistem penggajian dan sistem informasi akuntansi penggajian yang dipakai di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara, dengan waktu penelitian selama 1 bulan, yaitu terhitung mulai tanggal 17 januari 2022 sampai 17 Februari 2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan wawancara karyawan yang ada di Diskominfo Provsu mengenai sistem penggajian yang digunakan serta meminta beberapa dokumen yang diperlukan kepada pihak terkait. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, kemudian menganalisis serta menginterpretasikan data yang diperoleh, sehingga memberikan gambaran dan jawaban dari masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Penggajian Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara

1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Gaji

Berdasarkan wawancara dengan seorang karyawan yang bekerja Diskominfo Provsu ada beberapa faktor yang diperhatikan dalam penetapan gaji karyawan khususnya tenaga pendukung (non ASN) pada Dinas Kominfo Provinsi Sumatera Utara:

a. Berdasarkan Keahlian

Setiap tenaga pendukung memiliki keahlian atau bidang yang berbeda-beda, ada yang administrasi keuangan, tenaga teknis, programmer, dll. Sehingga tingkat kesulitan juga berbeda dari setiap keahlian. Maka dari itu penetapan gaji juga dipengaruhi dari keahlian setiap karyawan tenaga pendukung.

b. Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan juga berpengaruh terhadap penetapan gaji karena biasanya pendidikan ini mempengaruhi keahlian dari tenaga pendukung dalam melakukan pekerjaannya, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi gaji yang diperoleh.

c. Berdasarkan Jabatan

Jabatan sangat mempengaruhi jumlah gaji yang diterima karyawan, semakin tinggi jabatan maka akan semakin tinggi pula jumlah gaji yang diterima, karena untuk mendapatkan jabatan yang tinggi juga memerlukan integritas dan kinerja yang mumpuni, serta tanggungjawab yang tinggi.

Dalam hal ini jam hadir dan jam kerja karyawan belum diperhitungkan dalam menentukan gaji karyawan. Sistem *Reward* bagi karyawan yang disiplin dan juga *Punishment* bagi karyawan yang sering-sering terlambat dan tidak disiplin juga belum diterapkan.

2) Fungsi yang Terkait dalam Penggajian

a. Penetapan Gaji Karyawan, fungsi ini dilakukan oleh sub bagian umum dan kepegawaian yang mana sub bagian ini memperhitungkan gaji karyawan khususnya tenaga pendukung dengan memperhatikan beberapa faktor.

b. Penyaluran Gaji Karyawan, baik tenaga pendukung maupun ASN, tugas ini dilakukan oleh Bendahara Pengeluaran, yang dilakukan melalui sistem.

- c. Pencatatan Semua Transaksi Penggajian, hal ini dilakukan oleh sub bagian keuangan yang menggunakan sistem informasi (aplikasi) juga. Sub bagian ini menginput semua hal yang berkaitan dengan penggajian ke sistem informasi akuntansi penggajian tersebut.

2. Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara

1) Prosedur Penyaluran Gaji Karyawan Baik ASN Maupun Tenaga Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seorang karyawan yang sudah kompeten dalam pencatatan keuangan Diskominfo Provsu mengatakan Prosedur penyaluran gaji karyawan baik tenaga pendukung maupun ASN di Diskominfo Provsu sudah dilakukan via sistem (aplikasi) langsung ditransfer ke rekening masing-masing pegawai sudah tidak ada lagi yang manual. Hal ini memberikan kemudahan bagi Bendahara Pengeluaran selaku petugas penyaluran gaji. Kemudahan yang didapat dari penggunaan sistem ini berupa:

1. Mempercepat proses transaksi, yang mana bendahara hanya perlu

menginput nomor rekening karyawan, maka sistem akan langsung menransfer ke rekening tersebut.

2. Mengurangi risiko salah hitung, dan kehilangan, bendahara tidak perlu lagi menghitung dan memegang uang secara *cash*.

Aplikasi yang digunakan untuk mentransfer gaji karyawan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara adalah CMS KASDA NON SP2D Bank Sumut.CMS (*Cash Management System*) ini merupakan aplikasi online yang ditujukan bagi instansi atau perusahaan untuk memenuhi kebutuhan transaksi perbankan khususnya untuk Dinas Pemerintahan Provsu.

2) Pencatatan dan Pengelolaan Data Penggajian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang karyawan Diskominfo Provsu yang bertugas mencatat penggajian Diskominfo Provsu bahwa semua pencatatan transaksi mengenai gaji sudah menggunakan aplikasi seperti aplikasi **SIM GAJI**.

Aplikasi SIM GAJI (Sistem Informasi Manajemen Gaji) merupakan Sistem Aplikasi Penggajian yang dibangun oleh PT. Taspen (Persero) yang membantu pencatatan, mengelola data semua transaksi yang berhubungan dengan penggajian Pegawai Negeri

Sipil (PNS) Di Pemerintahan Provinsi, Kabupaten, Kota termasuk Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara. Aplikasi ini dapat menyajikan data secara akurat.

Beberapa faktor yang harus diinput kedalam aplikasi, antara lain:

1. Kenaikan Gaji Berkala
Kenaikan gaji berkala merupakan kenaikan gaji yang diberikan kepada Pegawai Negri Sipil (PNS).KGB ini terjadi setiap 2 tahun sekali dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan. Kenaikan gaji berkala harus di input kedalam aplikasi karena hal ini akan mempengaruhi jumlah gaji.
2. Kenaikan pangkat
Kenaikan pangkat merupakan, apresiasi yang diberikan yang diberikan kepada Pegawai Negri Sipil (PNS) atas prestasi dan pengabdian mereka terhadap Negara. Kenaikan pangkat ini biasanya terjadi setiap 4 tahun sekali dengan syarat dan ketentuan. Kenaikan pangkat tentu akan menimbulkan kenaikan gaji pula sehingga perlu dilakukan penginputan kedalam SIM Gaji.
3. Pensiun
Pensiun adalah penghasilan yang diterima setiap bulan oleh seorang bekas pegawai yang tidak dapat bekerja lagi, untuk membiayai

kehidupan selanjutnya agar tidak terlantar apabila tidak berdaya lagi untuk mencari penghasilan. Berdasarkan UU No. 11 Tahun 1969, Pensiun diberikan sebagai jaminan hari tua dan sebagai penghargaan atas jasa-jasa pegawai negeri selama bekerja dalam dinas pemerintahan.

Informasi tentang pensiun ini perlu diinput ke aplikasi SIM Gaji karena gaji pegawai yang telah pensiun sudah tidak lagi berhubungan dengan Dinas sehingga gaji pegawai tersebut harus dihilangkan dari SIM Gaji pada bulan selanjutnya.

4. Tunjangan Keluarga
Tunjangan Keluarga yang dimaksud disini adalah seperti tunjangan anak dan istri. Apabila seorang pegawai sudah mempunyai istri dan anak, maka pegawai tersebut mendapat tunjangan istri dan anak dengan syarat-syarat tertentu. Hal ini harus di *input* kedalam aplikasi karena mempengaruhi besaran gaji yang diterima.

SIMPULAN

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem penentuan gaji karyawan tenaga pembantu (non ASN) masih kurang baik

karena belum memperhitungkan jam kehadiran sebagai salah satu faktor penentu besaran gaji sehingga karyawan tidak disiplin untuk hadir tepat waktu.

2. Sistem informasi akuntansi penggajian pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara telah menggunakan sistem komputerisasi online yang cukup memadai dan sangat membantu karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya.
3. Sebaiknya jam hadir karyawan diperhitungkan dalam penetapan gaji karyawan, agar karyawan lebih disiplin dalam bekerja terutama dalam kehadiran dan mengurangi keterlambatan kehadiran.
4. Sebaiknya pihak Diskominfo meningkatkan penggunaan sistem komputerisasi online agar dapat lebih membantu karyawan mengerjakan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Hairul. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*

(MSDM) (ADI PRAMOTO (ed.)). poliban press.

- Lestari, kurnia cahya, & Amri, arni muarifah. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi beserta contoh penerapan Aplikasi SIA sederhana dalam UMKM*. deepublish.
- Mahatmyo, A. (2014). *sistem informasi akuntansi suatu pengantar*. deepublish.
- Mardia, Tanjung, R., & Karim, A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi & bisnis*. yayasan kita menulis.
- Maryadi. (2016). Pengaruh Gaji, Bonus, Dan Fasilitas Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 11(1), 11–21. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v11i1.13>
- Mulyadi. (2016). *sistem informasi akuntansi*. Salemba empat.
- Sumanto. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit ANDI.
- Taufan Adi Kurniawan. (2020). *sistem informasi akuntansi dengan pendekatan simulasi* (1st ed.).
- Zamzani, F., Nusa, nabella duta, & Faiz, ihda arifin. (2017). *sistem informasi akuntansi*. Gadjah Mada University Press.